



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gaya belajar adalah suatu kombinasi cara seseorang menerima, mengatur dan mengolah informasi yang didapatnya.<sup>1</sup> Gaya belajar dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.<sup>2</sup> Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam belajar sehingga informasi yang diperoleh dapat dengan mudah diterima. Kemampuannya dalam menerima dan mengolah informasi juga tidak bisa disamakan dengan individu lainnya. Ada siswa yang belajar dengan cara melihat saja, ada siswa yang lebih menyukai belajar sambil mendengarkan dan ada siswa yang lebih menyukai bergerak atau praktik langsung ketika belajar. Akibatnya fasilitas dan kebutuhannya pun juga dibedakan agar tujuan belajar lebih optimal dan maksimal.

Pada dasarnya, belajar adalah aktivitas mental yang tidak tampak. Maksudnya, seseorang yang sedang belajar tidak dapat dilihat secara langsung proses perubahan yang terjadi dalam dirinya melainkan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.<sup>3</sup> Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika ia mampu mengulang kembali materi yang telah didapatkannya melalui latihan dan pembelajaran. Hal inilah yang disebut sebagai perubahan dalam diri manusia melalui belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk

---

<sup>1</sup> Bobbi DePorter dan Mike Henarcki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung, Kifa, 2005), 110.

<sup>2</sup> Ibid., 112.

<sup>3</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, teori dan konsep dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 27-28.

memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap serta mengokohkan kepribadian. Menurut Skinner, belajar didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku.<sup>4</sup> Jadi, perubahan ini nantinya akan menghasilkan sebuah respons.<sup>5</sup> Maka untuk menghasilkan respons tersebut dibutuhkan cara belajar yang tepat sesuai dengan minat siswa.

Kecerdasan majemuk adalah ragam kecerdasan yang dapat dimiliki oleh individu melalui proses belajar. Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan manusia dalam memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya.<sup>6</sup> Menurut Howard Gardner, setiap individu memiliki keahliannya sendiri-sendiri dalam kombinasi dari sembilan kecerdasan.<sup>7</sup> Adapun klasifikasi kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner adalah kecerdasan verbal, kecerdasan logis-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan eksistensial dan kecerdasan visual.<sup>8</sup> Seseorang mampu memiliki dua bahkan lebih tipe kecerdasan namun, sangat jarang dijumpai seseorang yang menguasai semua tipe kecerdasan seperti yang diungkapkan oleh Howard Gardner.<sup>9</sup>

IPAS merupakan *output* baru dari adanya Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan dua mata pelajaran yang sebelumnya dipisah kini digabung

---

<sup>4</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 103.

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 14.

<sup>6</sup> Arianti Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), 4.

<sup>7</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Book, 2011), 18.

<sup>8</sup> Rifda El Fiah, *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 20-22.

<sup>9</sup> Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2014), 17.

menjadi satu meskipun dalam praktik pembelajarannya dibedakan menjadi dua semester. Mata pelajaran tersebut sebelumnya adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPAS memuat ilmu alam dan sosial yang dapat membantu siswa untuk mengenali lingkungannya baik lingkungan alam maupun sosial. Mata pelajaran ini tidak memisahkan pelajaran yang dipelajari melainkan menghubungkan satu sama lain agar siswa dapat memahami keterkaitan aspek alamiah dengan kehidupan sosial. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya agar mereka mampu memahami konsep alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan manusia di bumi.<sup>10</sup>

Sebagaimana dalam materi “Indonesiaku Kaya Budaya” menjelaskan bahwasannya suatu budaya dalam masyarakat bisa dipengaruhi oleh kondisi alam suatu daerah. Maka dari itu, setiap daerah memiliki adat istiadat atau budaya yang berbeda dengan daerah lain karena faktor alam yang tidak sama. Dalam hal ini, perlu dianalisis gaya belajar dan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa kelas IV untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPAS yang mencakup dua aspek di atas.

SD Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah berjalan selama dua tahun yakni tahun ajaran 2022/2023 dan tahun ajaran 2023/2024. Namun, masih terdapat dua kelas yang belum

---

<sup>10</sup> Muyassaroh, “Metode dan Strategi Mengajar Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang”, (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2023), 32.

menerapkan kurikulum tersebut yaitu kelas III dan kelas VI. IPAS telah dijumpai pada kelas IV karena sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang sebelumnya pada kelas III mereka masih menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian dengan judul “Gaya Belajar dan *Multiple Intelligences* Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang” meneliti tentang gaya belajar dan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa melalui karakteristik yang ditunjukkan selama pembelajaran IPAS. Melalui penelitian ini dapat diketahui gaya belajar dan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa sehingga siswa mudah menerima, mengolah dan menguasai informasi sesuai dengan persepsi masing-masing. Maka dari itu, penelitian ini mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing gaya belajar dan kecerdasan majemuk yang telah dikerucutkan menjadi lima fokus masalah dari sembilan indikator. Lima fokus kecerdasan yang diteliti telah diselaraskan dengan karakteristik pembelajaran IPAS khususnya pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gaya belajar dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dimiliki siswa

kelas IV A dan kelas IV B khususnya pada pembelajaran IPAS sebagai *output* terbaru dari Kurikulum Merdeka. Peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar dan suatu kecerdasan tertentu yang dimilikinya. Penelitian ini mengambil lima jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) menurut teori Howard Gardner yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan visual, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial. Sedangkan gaya belajar yang dikaji adalah gaya belajar visual, kinestetik dan auditori. Adapun materi yang dijadikan penelitian pada pembelajaran IPAS kali ini adalah “Indonesiaku Kaya Budaya”.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar yang dimiliki siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ?
2. Bagaimana kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dimiliki siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang ?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang;

2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara akademis maupun pragmatis. Berikut manfaat yang dapat diberikan penelitian ini.

#### 1. Akademis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang gaya belajar dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

#### 2. Pragmatis

##### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pendidik untuk nantinya dijadikan bahan acuan dalam pengembangan bahan ajar sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, pendidik juga didorong untuk memperhatikan karakteristik setiap siswa seperti gaya belajar dan kecerdasan majemuk yang dimilikinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

##### b. Bagi Sekolah

Selain manfaat bagi pendidik, manfaat lain juga diberikan bagi sekolah melalui penelitian ini. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program

oleh pihak SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan sekolah.

c. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dalam membuat penelitian yang sejenis.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berfungsi untuk menggambarkan secara jelas laporan penelitian yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab. Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah penelitian. Setelah itu, fokus penelitian dijelaskan untuk menghindari luasnya permasalahan yang diangkat. Fokus penelitian ini juga berfungsi sebagai pendukung latar belakang yang telah diuraikan. Fokus masalah diidentifikasi dan dirumuskan secara sistematis guna mendapat proses penelitian yang lebih terarah. Selanjutnya adalah penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi tentang kajian teori yang mendeskripsikan macam-macam gaya belajar dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Sementara itu, biografi Howard Gardner dan pembelajaran IPAS juga dijelaskan pada bab ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti pilih dicantumkan disini sebagai bahan

referensi dalam penyusunan laporan penelitian ini. Selanjutnya, kerangka berpikir yang merumuskan alur dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data untuk membuktikan bahwa data yang diuraikan adalah data yang valid dan akurat.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian. Pada bab ini menjelaskan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V, berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran juga dicantumkan pada bab ini guna membangun dan memperbaiki isi laporan penelitian ini.

